

## Aksesibilitas Transportasi Dan Infrastruktur Bagi Penyandang Disabilitas

Amelia Rahmadhania Aman<sup>1</sup>, Linatus Sururoh<sup>2</sup>, Maharani Ariya<sup>3</sup>,  
Muhammad Ananda Pratama<sup>4</sup>, Siti Hamidah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: [amelia.r.a10@upi.edu](mailto:amelia.r.a10@upi.edu)<sup>1</sup>, [linatussururoh@upi.edu](mailto:linatussururoh@upi.edu)<sup>2</sup>, [ariyamaharani0@gmail.com](mailto:ariyamaharani0@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[anandaprtm04@gmail.com](mailto:anandaprtm04@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract.** *The reason of this research is the concern of persons with disabilities who demand their rights to be able to carry out their daily activities comfortably and easily accessible. Therefore, this article aims to help people with disabilities to get their rights with in-depth research on how good and equitable infrastructure is for people, especially people with disabilities. The data source for this research is the conclusion of several articles and journals that contain Accessibility and Infrastructure for Persons with Disabilities. The results are in the form of a discussion of the infrastructure itself and how good facilities are for persons with disabilities. The suggestions and recommendations that we can provide are optimizing, maximizing, maintaining, and repairing existing infrastructure in the environment and making it comfortable for persons with disabilities.*

**Keywords:** *Persons with Disabilities, Equitable Infrastructure, Guiding Blocks, Rights of Persons with Disabilities*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatar belakangi oleh keresahan para penyandang disabilitas yang menuntut hak nya agar dapat melakukan kegiatan sehari hari mereka dengan nyaman dan mudah untuk diakses. Maka dari itu, artikel ini bertujuan untuk membantu para penyandang disabilitas untuk mendapatkan hak nya dengan penelitian yang mendalam tentang bagaimana infrastruktur yang baik dan merata bagi masyarakat, khususnya penyandang disabilitas. Sumber data dari penelitian ini adalah hasil simpulan dari beberapa artikel dan jurnal yang berisi tentang Aksesibilitas dan Infrastruktur Bagi Penyandang Disabilitas. Adapun hasilnya berupa pembahasan infrastruktur itu sendiri dan bagaimana fasilitas yang baik bagi penyandang disabilitas. Saran dan rekomendasi yang dapat kami berikan yaitu mengoptimalkan, memaksimalkan, merawat, dan membenahi infrastruktur yang sudah ada di lingkungan dan menjadikannya nyaman bagi para penyandang disabilitas.

**Kata kunci :** Penyandang Disabilitas, Infrastruktur yang Merata, Guiding Blok, Hak Penyandang Disabilitas

## **PENDAHULUAN**

Penyediaan infrastruktur adalah kegiatan yang meliputi pekerjaan konstruksi untuk membangun atau meningkatkan kemampuan infrastruktur atau kegiatan pengelolaan infrastruktur dan pemeliharaan infrastruktur dalam rangka meningkatkan kemanfaatan infrastruktur, menurut Toni Y(2017, hal 6695). Juga Sesuai pasal 1 angka 65 PMK Nomor 112/PMK.07/2017 tentang Perubahan atas PMK Nomor 50/PMK.07/2017 tentang Pengelolaan Transfer ke Daerah dan Dana Desa yang dimaksud Infrastruktur adalah fasilitas teknik, fisik, sistem, perangkat keras, dan perangkat lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung struktur jaringan agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik. Belanja Infrastruktur yang dimaksud merupakan belanja yang langsungterkaitdengan percepatan pembangunan fasilitas pelayanan publik dan ekonomi dalam rangka meningkatkan kesempatan kerja, mengurangi kemiskinan, dan mengurangi ketegangan pelayanan antar daerah publik.

Layanan publik juga diberikan kepadamasyarakat yang memiliki keterbatasanatau penyandang disabilitas. Namun, layanan yang diberikan sangat berbeda dariyang lain seperti pada sarana dan prasarannya sesuai kebutuhan yang dimiliki. Kemajuan teknologi dan informasi memudahkan para penyandang disabilitas dalam beraktifitas sehari - hari termasuk dalam mencari informasi ataupun bermobilitas. Para penyandang disabilitas diusahakan untuk hidup secara mandiri dengan kemampuannya sendiri dari situlah pemerintah harus menyediakan fasilitasyang layak untuk memudahkan para penyandang disabilitas agar mereka dapat mandiri, seperti pada transportasi ataupun infrastuktur umum seperti jalan – jalan yang diberi petunjuk atau guiding block, toilet khusus, ramp, tulisan braille pada lift, suara yang memberitahukan lantai pada lift dan lain – lain. Hal ini dilakukan agar para penyandang disabilitas bisa melakukan aktifitas sehari – hari tanpa ketergantungan pada orang lain. Sesuai yang ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2019 Tentang Fasilitas Akses Terhadap Ciptaan Bagi Penyandang Disabilitas “...melakukan pemerolehan, penggunaan, pengubahan format, penggandaan format, pengumuman, pendistribusian format, dan/atau pengomunikasian terhadap suatuCiptaan secara keseluruhan atau sebagian yang substansial dalam bentuk huruf braille, buku audio, atau sarana lainnya”.

Pemerintah Indonesia telah menjamin hak-hak para penyandang disabilitas dalam UU No. 08 Tahun 2016 Pasal 18, hak-hak yang didapat penyandang disabilitas termasuk hak aksesibilitas, “Hak Aksesibilitas untuk Penyandang Disabilitas meliputi hak: a. mendapatkan Aksesibilitas untuk memanfaatkan fasilitas publik; dan b. mendapatkan Akomodasi yang Layak sebagai bentuk Aksesibilitas bagi individu”. Kemajuan teknologi memudahkan para penyandang disabilitas dalam bermobilitas, beberapa aplikasi yang membantu mereka dalam mencari alamat atau tempat seperti ATM, restoran, layanan kesehatan dll. Yaitu Lazarillo GPS for Blind, TapTapSee, dan Tafsir Difabel Netra, gojek, grab dll. Namun, terdapat beberapa kendala seperti harus menggunakan internet untuk mengakses, dan sinyal yang harus stabil.

Namun, dari banyaknya fasilitas infrastruktur maupun transportasi yang diberikan pemerintah untuk para penyandang disabilitas tidak semua terawat dan terbengkalai begitu saja, jalan guiding block yang rusak juga tertutup oleh pedagang kaki lima maupun hiasan – hiasan kota, petunjuk arah yang tidak sesuai atau rusak maupun kursi prioritas pada kendaraan umum yang digunakan oleh orang yang tidak sesuai kategori. Aksesibilitas dan transformasi umum sangat dibutuhkan agar para penyandang disabilitas merasa nyaman dan diakui oleh masyarakat sekitar dengan memenuhi hak – hak yang seharusnya diberikan kepada mereka, juga agar mereka bisa menjalankan hidup secara mandiri dan tidak terlalu ketergantungan dengan sesama.

## **KAJIAN TEORI**

Aksesibilitas transportasi dan infrastruktur bagi penyandang disabilitas adalah isu penting yang harus diperhatikan untuk memastikan inklusi dan kesetaraan bagi semua individu dalam masyarakat. Dalam banyak negara, upaya telah dilakukan untuk meningkatkan aksesibilitas transportasi dan infrastruktur bagi penyandang disabilitas, tetapi tantangan masih ada di banyak daerah.

Penyediaan aksesibilitas fisik: Transportasi dan infrastruktur harus dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan penyandang disabilitas. Misalnya, menyediakan rampa dan lift di stasiun kereta api atau halte bus, trotoar yang lebar dan bebas hambatan, serta pintu dengan lebar yang memadai untuk pengguna kursi roda.

Pelatihan dan kesadaran: Penting untuk memberikan pelatihan kepada operator transportasi dan personel terkait lainnya tentang cara melayani dan membantu penyandang disabilitas. Meningkatkan kesadaran akan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas juga sangat penting dalam mempromosikan pengertian dan toleransi di antara pengguna transportasi.

Komunikasi dan informasi: Membuat informasi tentang transportasi dan infrastruktur lebih mudah diakses oleh penyandang disabilitas adalah langkah penting. Ini dapat mencakup penyediaan informasi yang jelas dan mudah dimengerti tentang rute, jadwal, dan perubahan yang terkait dengan transportasi. Selain itu, memastikan aksesibilitas komunikasi, seperti papan pengumuman dengan teks besar atau suara yang jelas, juga membantu penyandang disabilitas dalam menggunakan transportasi secara mandiri.

Konsultasi dengan penyandang disabilitas: Melibatkan penyandang disabilitas dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan terkait transportasi dan infrastruktur adalah penting. Pendapat dan pengalaman mereka harus dihargai dan diperhitungkan agar kebijakan dan langkah-langkah yang diambil benar-benar memenuhi kebutuhan mereka.

Standar aksesibilitas: Mengadopsi dan menegakkan standar aksesibilitas yang jelas dan komprehensif adalah penting untuk memastikan bahwa infrastruktur dan transportasi memenuhi kebutuhan penyandang disabilitas. Standar ini dapat mencakup hal-hal seperti lebar pintu dan lorong, ketinggian peron, dan desain yang mempertimbangkan berbagai jenis disabilitas.

Pemberdayaan teknologi: Teknologi dapat berperan penting dalam meningkatkan aksesibilitas transportasi dan infrastruktur. Misalnya, penggunaan aplikasi atau perangkat lunak yang membantu penyandang disabilitas mengakses informasi dan merencanakan perjalanan mereka dapat sangat bermanfaat.

Model Medis: Pendekatan ini melihat disabilitas sebagai suatu kondisi atau gangguan yang terletak pada individu. Dalam konteks aksesibilitas transportasi dan infrastruktur, pendekatan ini cenderung fokus pada kebutuhan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. Solusi yang diusulkan berfokus pada rehabilitasi dan perawatan medis untuk membantu individu dengan disabilitas

berpartisipasi dalam transportasi dan menggunakan infrastruktur.

**Model Sosial:** Pendekatan ini menekankan bahwa disabilitas adalah hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungan yang tidak ramah terhadap keberagaman. Dalam konteks aksesibilitas transportasi dan infrastruktur, model ini menekankan perlunya memperbaiki lingkungan fisik dan sosial untuk memungkinkan partisipasi penuh dan kesetaraan bagi penyandang disabilitas. Solusi yang diusulkan termasuk perbaikan aksesibilitas fisik, pelatihan bagi personel transportasi, dan kesadaran masyarakat tentang kebutuhan penyandang disabilitas.

**Universal Design:** Pendekatan ini menganjurkan desain yang inklusif dan aksesibel secara default, sehingga dapat digunakan oleh semua orang tanpa memandang kemampuan atau disabilitas. Dalam konteks aksesibilitas transportasi dan infrastruktur, pendekatan ini mempromosikan perancangan yang mempertimbangkan berbagai kebutuhan pengguna, seperti membangun tangga yang dilengkapi dengan rampa atau elevator, memastikan informasi yang mudah diakses, dan menghindari hambatan fisik yang tidak perlu.

**Perspektif Hak Asasi Manusia:** Pendekatan ini melihat aksesibilitas transportasi dan infrastruktur sebagai hak asasi manusia yang harus dijamin bagi semua individu, termasuk penyandang disabilitas. Dalam konteks ini, negara memiliki kewajiban untuk melindungi, menghormati, dan memenuhi hak-hak penyandang disabilitas melalui kebijakan, regulasi, dan tindakan yang mempromosikan aksesibilitas yang setara.

**Partisipasi dan Keterlibatan:** Pendekatan ini menekankan pentingnya melibatkan penyandang disabilitas dalam proses perencanaan, pengembangan, dan evaluasi aksesibilitas transportasi dan infrastruktur. Partisipasi aktif penyandang disabilitas dan organisasi mereka membantu memastikan bahwa kebutuhan dan perspektif mereka diakui dan dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Dalam prakteknya, pendekatan-pendekatan ini sering kali saling berhubungan dan dapat digabungkan untuk menciptakan solusi yang komprehensif dalam meningkatkan aksesibilitas transportasi dan infrastruktur bagi penyandang disabilitas. Penting untuk diingat bahwa setiap negara dan wilayah mungkin memiliki konteks dan tantangan unik dalam hal aksesibilitas, dan solusi yang efektif akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian berdasarkan kajian literatur yang diambil dari beberapa sumber yang berbentuk sebuah artikel dan jurnal yang didapat dari google scholar, pengumpulan beserta analisis data mengutip dari artikel dan jurnal yang telah ditentukan dan kembali diparafrase sehingga berbentuk seperti sebuah kesimpulan, didalam jurnal tersebut mengandung pembahasan mengenai “Aksesibilitas dan Infrastruktur Bagi Penyandang Disabilitas”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas transportasi dan infrastruktur bagi penyandang disabilitas merupakan isu yang kompleks dan melibatkan berbagai pendekatan. Model medis menyoroti pentingnya rehabilitasi dan perawatan medis bagi individu dengan disabilitas. Sementara itu, model sosial menekankan perlunya perbaikan lingkungan fisik dan sosial untuk memungkinkan partisipasi penuh dan kesetaraan. Pendekatan universal design mendorong desain inklusif secara default, sedangkan perspektif hak asasi manusia memandang aksesibilitas sebagai hak yang harus dijamin bagi semua individu. Terakhir, partisipasi dan keterlibatan penyandang disabilitas penting dalam memastikan kebutuhan dan perspektif mereka diakui dan dipertimbangkan.

**Kompleksitas Isu:** Aksesibilitas transportasi dan infrastruktur bagi penyandang disabilitas melibatkan berbagai faktor, termasuk lingkungan fisik, kebijakan, kesadaran masyarakat, dan partisipasi individu. Tidak ada pendekatan tunggal yang dapat mengatasi semua masalah, sehingga pendekatan yang komprehensif dan terpadu diperlukan.

**Peran Lingkungan Fisik:** Lingkungan fisik yang ramah disabilitas, seperti fasilitas transportasi yang dilengkapi dengan rampa dan lift, serta infrastruktur yang mudah diakses, merupakan faktor penting dalam menciptakan aksesibilitas. Universal design menjadi pendekatan yang relevan dalam mengatasi hambatan fisik dan memastikan bahwa lingkungan dapat digunakan oleh semua orang tanpa hambatan.

**Pentingnya Kesadaran Masyarakat:** Kesadaran masyarakat tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang inklusif. Kampanye pendidikan dan informasi yang ditujukan kepada masyarakat umum dapat membantu mengurangi stigma dan diskriminasi,

serta membangun pengertian dan empati terhadap kebutuhan individu dengan disabilitas.

**Peran Pemerintah dan Regulasi:** Pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan kebijakan dan regulasi yang mendorong aksesibilitas transportasi dan infrastruktur bagi penyandang disabilitas. Melalui standar aksesibilitas yang jelas dan penegakan yang tegas, pemerintah dapat memastikan bahwa fasilitas dan layanan memenuhi kebutuhan penyandang disabilitas.

**Pentingnya Partisipasi Penyandang Disabilitas:** Melibatkan penyandang disabilitas dalam proses perencanaan, pengembangan, dan evaluasi aksesibilitas transportasi dan infrastruktur adalah penting. Mereka memiliki pengalaman langsung dan pengetahuan yang berharga yang dapat membantu merancang solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dalam kajian teori mengenai aksesibilitas transportasi dan infrastruktur bagi penyandang disabilitas, ditemukan bahwa aksesibilitas merupakan isu kompleks yang melibatkan berbagai aspek seperti lingkungan fisik, kebijakan, kesadaran masyarakat, dan partisipasi aktif penyandang disabilitas. Terdapat beberapa pendekatan yang relevan, termasuk model medis, model sosial, universal design, perspektif hak asasi manusia, dan partisipasi dan keterlibatan penyandang disabilitas. Perluasan aksesibilitas fisik: Mengintegrasikan fasilitas aksesibilitas fisik yang memadai dalam transportasi dan infrastruktur, seperti ramphaltes, elevator, dan tanda-tanda yang jelas. Perbaikan terus-menerus harus dilakukan untuk menghilangkan hambatan fisik yang ada.

**Pembentukan kebijakan inklusif:** Mengembangkan kebijakan dan regulasi yang inklusif untuk memastikan bahwa aksesibilitas transportasi dan infrastruktur menjadi prioritas dalam perencanaan dan pengembangan. Standar aksesibilitas yang jelas dan penegakan yang tegas perlu diterapkan secara konsisten.

**Peningkatan kesadaran masyarakat:** Melakukan kampanye pendidikan dan informasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberagaman dan kebutuhan penyandang disabilitas. Ini dapat membantu mengurangi stigma dan diskriminasi, serta mempromosikan pengertian dan empati terhadap kebutuhan individu dengan disabilitas.

Partisipasi penyandang disabilitas: Melibatkan penyandang disabilitas secara aktif dalam proses perencanaan, pengembangan, dan evaluasi aksesibilitas transportasi dan infrastruktur. Menggali pengalaman mereka dan mendengarkan suara mereka dalam pengambilan keputusan akan memastikan solusi yang lebih relevan dan efektif.

Kerjasama antar sektor: Menggalang kerjasama antara pemerintah, perusahaan transportasi, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang inklusif. Komitmen kolektif diperlukan untuk mencapai perubahan nyata dalam aksesibilitas transportasi dan infrastruktur.

Dengan mengimplementasikan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih inklusif dan aksesibel bagi penyandang disabilitas. Aksesibilitas transportasi dan infrastruktur yang memadai akan memberikan kesempatan yang sama bagi semua individu, mempromosikan inklusi sosial, dan meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Sumber Jurnal**

- Propiona, J. K. "Implementasi Aksesibilitas Fasilitas Publik bagi Penyandang Disabilitas." *Jurnal Analisa Sosiologi*, vol. 10, 2021.
- Rizkiya, Putra, et al. *Akses Penyandang Disabilitas Terhadap Layanan dan Fasilitas Transportasi Publik di Kota Banda Aceh*, vol. 08, 2021.
- Sholeh, Akhmad. *ISLAM DAN PENYANDANG DISABILITAS: Telaah Hak Aksesibilitas Penyandang Disabilitas dalam Sistem Pendidikan di Indonesia*, vol. 8, 2015.  
<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Palastren/article/viewFile/968/882>.
- Ramadanti, Rizka. *Aksesibilitas Transportasi Publik bagi Penyandang Disabilitas di Kota Banda Aceh*, 2019.
- Aprizal, Anjas, and Sabri Samin. *Aksesibilitas Transportasi Umum bagi Penyandang Disabilitas di Kota Makassar*, vol. 2, 2021.

### **Sumber Buku**

- T, Yogiantoro. *TATA KELOLA PEMELIHARAAN TERMINAL TRANSPORTASI UMUM DI TERMINAL SUNGAI KUNJANG KELURAHAN KARANG ASAM ULU KECAMATAN SUNGAI KUNJANG KOTA SAMARINDA*.

### **Sumber Dokumen**

- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 38 TAHUN 2004 TENTANG JALAN*.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 8 TAHUN 2016 TENTANG PENYANDANG DISABILITAS*.